

LAMPIRAN

Guideline Interview

A. Profil JTV

1. Kapan pertama kali JTV melakukan siaran?
2. Apa saja divisi yang ada pada JTV Surabaya?
3. Siapa nama pimpinan JTV saat ini?
4. Bagaimana peran JTV sebagai televisi lokal, dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat lokal?
5. Berapa tahun JTV beroperasi sebagai stasiun televisi lokal?
6. Apa saja program unggulan yang dimiliki oleh JTV Surabaya?

B. Siaran analog

1. Apa yang dimaksud dengan siaran analog?
2. Apakah format yang digunakan pada siaran analog?
3. Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran analog?
4. Bagaimana proses penyiaran sistem analog, ketika melakukan siaran di JTV?
5. Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran analog?
6. Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

C. Siaran Digital

1. Apa yang dimaksud dengan siaran digital?
2. Apakah format yang digunakan pada siaran digital?
3. Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran digital?
4. Bagaimana proses penyiaran sistem digital, ketika melakukan siaran di JTV?
5. Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran digital?
6. Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

D. Transformasi

1. Apa yang dimaksud dengan transformasi siaran?
2. Apa saja sistem yang berubah pada saat transformasi siaran analog ke siaran digital?
3. Apakah keunggulan siaran digital jika dibandingkan dengan siaran analog?
4. Apa manfaat yang dirasakan JTV Surabaya pada transformasi siaran analog ke digital dalam pelaksanaan analog switch off?
5. Apa perbedaan utama dalam melakukan siaran, antara siaran analog dengan siaran digital?
6. Bagaimana transformasi siaran analog ke digital dapat memengaruhi cara penyiaran berinteraksi dengan audiensnya dalam era siaran digital?

7. Bagaimana peranan ASO (Analog Switch Off) terhadap proses transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya?
8. Apa saja kendala yang muncul selama proses transformasi siaran analog ke digital dan bagaimana cara JTV Surabaya dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah dampak bagi pemirsa, pada saat pelaksanaan analog switch off dalam proses pergantian siaran analog ke siaran digital JTV Surabaya?
10. Bagaimana cara JTV Surabaya dalam merencanakan ke depan untuk mengakomodasi dan memahami dinamika evolusi yang terus berlanjut dalam dunia penyiaran?

Transkrip

1.1 Profil Narasumber

Nama: Khristi Cahyo Sumirat

Jenis kelamin: Laki-laki

Jabatan: Kepala Teknik JTV Surabaya

1.2 Pembukaan

P (Pewawancara): Selamat siang Pak, perkenalkan saya Jordan, mahasiswa ilmu komunikasi Untag Surabaya.

N (Narasumber): Iya, selamat siang.

P: Saya minta izin wawancara untuk penelitian skripsi saya Pak. Penelitian ini seputar transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya.

N: Baik, silahkan.

P: Baik, langsung masuk ke pertanyaan pertama ya Pak.

N: Iya silahkan langsung ke pertanyaan.

1.3 Isi

1.3.1 Profil JTV

P: Poin yang pertama mengenai profil JTV, kapan JTV mulai pertama kali bersiaran?

N: Pertama kali itu 8 November 2001

P: Apa saja divisi yang ada pada JTV Surabaya?

N: Divisi yang ada di JTV divisi marketing, divisi produksi, divisi program, divisi teknik, divisi pospro dan divisi news.

P: Siapa nama pimpinan JTV saat ini?

N: Maesa Samola.

P: Sudah berapa lama beliau menjabat?

N: Kurang lebih sudah 10 tahun.

P: Bagaimana peran JTV sebagai televisi lokal, dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat lokal?

N: JTV berperan untuk menjadi stasiun televisi yang menginformasikan pada masyarakat lokal mengenai apa yang terjadi pada sesuatu yang sifatnya lokal, serta melestarikan budaya-budaya lokal khususnya di Jawa Timur, melalui program-program acara yang ditayangkan. Misalnya pada tayangan Pojok Kampung.

P: Berapa tahun JTV beroperasi sebagai stasiun televisi lokal?

N: Kurang lebih sudah selama 22 tahun.

P: Apa saja program andalan yang dimiliki JTV Surabaya?

N: Pojok Kampung, Pojok pitu, stasiun dangdut, semar mesem, ndoro bei, dan lain-lain.

1.3.2 Siaran Analog

P: Poin berikutnya berbicara mengenai siaran analog. Yang pertama, Apa yang dimaksud dengan siaran analog?

N: Siaran analog adalah siaran yang dalam proses produksi dan juga distribusinya menggunakan peralatan dan sistem yang berbasis analog. Pemancar yang digunakan adalah pemancar analog, sehingga satu pemancar hanya bisa memancarkan 1 televisi saja

P: Apakah format yang digunakan pada siaran analog?

N: Format yang digunakan masih SD, yaitu resolusinya masih 720x576.

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran analog?

N: JTV siaran analog itu sekitar 21 tahun.

P: Bagaimana proses penyiaran sistem analog, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Urutan proses siaran analog ini adalah materi dari studio, masuk ke sub control, kemudian dari sub control lari ke MCR, kemudian dari MCR ada yang ke mikro dan ada yang ke encoder dan decoder. Setelah itu pemancar memancarkan dan diterima ke pemirsa.

P: Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran analog?

N: Untuk bersiaran analog, peralatan yang diperlukan itu ada kamera, mixer, switcher, komputer, dan pemancar.

P: Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Kualitas gambar yang dihasilkan masih kurang baik, artinya warnanya kurang tajam gambarnya kurang jernih, dan masih ada noise pada gambar ketika sinyal yang didapat kurang.

1.3.3 Siaran Digital

P: Baik, untuk poin berikutnya mengenai siaran digital. Pertanyaan pertama, Apa yang dimaksud dengan siaran digital?

N: Siaran digital adalah siaran yang peralatan dan sistemnya menggunakan peralatan digital, serta pemancar yang digunakan sudah digital. Jadi pemancar yang digunakan bisa untuk memancarkan 10-12 televisi sekaligus.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran digital?

N: Format yang digunakan sudah HD dengan resolusi 1080x1920

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran digital?

N: Siaran digital sendiri sepenuhnya dijalankan kurang lebih 1 tahunan ini.

P: Bagaimana proses penyiaran sistem digital, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Jadi kurang lebih prosesnya sama, hanya berbeda pada peralatannya saja

yang sudah digital semua. Mulai dari kamera yang digital, peralatan di studio sudah digital, peralatan MCR sudah semua digital, kemudian dipancarkan ke Metro secara digital, dan diterima pemirsa melalui set top box.

P: Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran analog?

N: Untuk peralatan yang digunakan itu hampir sama, namun bedanya itu sebelumnya analog sekarang sudah menjadi digital.

P: Berikutnya, bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Dari sisi kualitas dan kejernihan, jauh lebih bagus. Jika secara face to face, akan sangat terlihat jika disandingkan, akan beda sekali.

1.3.4 Transformasi Siaran

P: Berikutnya, Apa yang dimaksud dengan transformasi siaran?

N: Transformasi siaran adalah perbuahan atau peralihan siaran dari analog ke digital, yang terjadi akibat dorongan dari perkembangan teknologi. Perubahan ini baik dari sisi peralatan, sistem hingga pemancar yang digunakan pada penyiaran.

P: Apa saja sistem yang berubah pada saat transformasi siaran analog ke siaran digital?

N: Sistem yang berubah terletak pada pemancarnya, yang dulu menggunakan sistem analog sekarang menggunakan sistem digital. Kalau dulu, kita sendiri yang melakukan siaran, tetapi sekarang kita hanya cukup mengirim materi ke orang untuk disiarkan di pemancar mereka. Tergantung siapa yang menang, jadi sekarang hanya ikut orang saja.

P: Maksud dari tergantung yang menang, dan ikut orang saja itu seperti apa ya Pak?

N: Orang itu adalah pemenang Mux yang punya hak untuk membuka sekian frekuensi untuk dijual, ke stasiun televisi yang ingin ikut digital. Seperti JTV sendiri yang ikut Metro TV. Kalau dulu satu frekuensi hanya untuk satu televisi saja, tapi sekarang bisa 10-12 televisi.

P: Apakah keunggulan siaran digital jika dibandingkan dengan siaran analog?

N: Pemancar yang diikuti JTV lebih tinggi dan powernya lebih kuat. Dulu saat masih analog di daerah bangkalan gambarnya masih semut, tapi dengan berganti ke tv digital gambarnya kualitasnya lebih bagus dan tidak ada semut lagi pada gambar. Feel strength yang dilakukan JTV Surabaya naik ke angka 90% di Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan yang sebelumnya hanya di angka 60-70% saja.

P: Apa manfaat yang dirasakan JTV Surabaya pada transformasi siaran analog ke digital dalam pelaksanaan analog switch off?

N: Gambar yang dihasilkan jauh lebih jernih dan jangkauan JTV jadi lebih jauh.

P: Apa perbedaan utama dalam melakukan siaran, antara siaran analog dengan siaran digital?

N: Perbedaannya, analog peralatannya dari JTV sendiri, seperti pemancar, UPS, jenset, tower, antena, listrik. Sedangkan digital lebih simpel karena semua itu tidak diperlukan, karena hanya perlu kirim materi ke mux.

P: Bagaimana proses awal migrasi dari siaran analog ke digital?

N: Awalnya JTV cukup banyak peralatan yang perlu disiapkan untum beralih ke digital. Dan di sisi lain, dengan pindah ke digital secara ekonomi, tidak ada pemasukan lagi dari stasiun televisi yang dulu menyewa pemancar di JTV, otomatis JTV juga memangkas pegawai khususnya pegawai di bagian transmisi yang lebih dari 30 pegawai. Hal ini karena saat analog butub banyak orang, sedangkan sekarang hanya perlu satu orang untuk mengoperasikan transmisi yang sekarang.

P: Bagaimana transformasi siaran analog ke digital dapat memengaruhi cara penyiaran berinteraksi dengan audiensnya dalam era siaran digital?

N: Dalam proses interaksi dengan penonton atau pemirsa yang digunakan adalah media sosial melalui instagram dan WA misalnya. Selain itu juga bisa melalui zoom untuk melakukan *video call* secara siaran langsung.

P: Bagaimana peranan ASO (Analog Switch Off) terhadap proses transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya?

N: Dengan adanya ASO, jangkauannya lebih jauh, lebih luas, lebih jernih. Otomatis pesan atau informasi akan lebih cepat dari pada sebelumnya. Jadi daerah yang sebelumnya tidak mendapatkan sinyal sekarang bisa mendapatkan sinyal dan informasinya lebih jelas karena kualitas yang lebih baik.

P: Apa saja kendala yang muncul selama proses transformasi siaran analog ke digital dan bagaimana cara JTV Surabaya dalam mengatasi kendala tersebut?

N: Kendala yang muncul saat mencoba mengirim gambar ke mux, gambarnya masih belum sempurna. Perlu ada penyesuaian bandwitch, karena jika bandwitch terlalu besar, tidak bisa disiarkan, jadi memerlukan waktu untuk menyesuaikan antara transmisi dan receiver. Perlu melakukan banyak percobaan karena ini merupakan pertama kalinya dilakukan. Proses penyesuaian yang dibutuhkan sekitar 3 hari. Selain itu memerlukan waktu yang lama untuk pembelian encoder dan decoder untuk diletakkan di mux. Jadi jauh sebelum ASO sudah dipesan semua peralatan tersebut.

P: Apakah dampak bagi pemirsa, pada saat pelaksanaan analog switch off dalam proses pergantian siaran analog ke siaran digital JTV Surabaya?

N: Ada banyak, pertama ada yang komplain di daerah magetan, kenapa gambarnya tidak muncul. Ada juga yang dari blitar, karena gambarnya kadang hiduo kada mati. Pihak JTV melaporkan ke mux dan dari situ pemancarnya di perbesar powernya oleh pihak mux. JTV memiliki tim khusus untuk membantu pemirsa yang membutuhkan bantuan untuk peralihan dari analog ke digital. Terutama saat pertama kali ASO di lakukan. Yang paling banyak adalah komplain mengenai gambar putus-putus atau gambarnya freeze.

P: Bagaimana cara JTV Surabaya dalam merencanakan ke depan untuk mengakomodasi dan memahami dinamika evolusi yang terus berlanjut dalam dunia penyiaran?

N: Saat ini JTV sudah bekerja sama dengan aplikasi-aplikasi streaming seperti youtube dan vidio.com, serta bekerja sama dengan tv kabel. Lalu JTV juga berfokus pada sosial media dan sedang gencar-gencarnya untuk ke arah media sosial, seperti membangun komunitas. Hal ini karena pengiklan lebih memilih untuk lari ke media sosial seperti youtube, karena harga iklan yang lebih murah dari pada haru mengiklan di televisi. Jika kita melihat media seperti koran, lama-kelamaan punah dan ditinggalkan, dan tak seiring berjalannya waktu tv pun dapat juga demekian. Televisi kalah cepat informasi jika dibandingkan dengan media sosial, karena siapa saja dapat upload berita yang jauh lebih jepat dibandingkan tv. Hal ini karena ketika tv ingin melaporkan suatu berita harus memang dari seorang wartawan, yang kemudian dikirimkan ke tv untuk disiarkan, hal ini memerlukan waktu yang lebih lama. Untuk strategi JTV dalam mempersiapkan ini adalah dengan mengirimkan crew untuk pelatihan, seperti seminar, pameran, dll.

1.4 Penutup

P: Baik Pak, saya rasa cukup untuk jawaban dari wawancara kali ini. Terima kasih banyak untuk waktu yang sudah diluangkan untuk wawancara kali ini. Mohon maaf bila ada salah kata dari saya.

N: Baik siap mas, sama-sama

2.1 Profil Narasumber

Nama: Iksan Waja Bae

Jenis kelamin: Laki-laki

Jabatan: Program Director JTV Surabaya (20 tahun)

2.2 Pembukaan

P (Pewawancara): Selamat siang Pak, perkenalkan saya Jordan, mahasiswa ilmu komunikasi Untag Surabaya.

N (Narasumber): Iya, selamat siang.

P: Saya minta ijin wawancara untuk penelitian skripsi saya Pak. Penelitian ini seputar transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya.

N: iya mas, monggo silahkan.

P: Baik, langsung masuk ke pertanyaan pertama ya Pak.

N: Iya

2.3 Isi

2.3.1 Profil JTV

P: Poin yang pertama mengenai profil JTV, kapan JTV mulai pertama kali bersiaran?

N: 8 November 2001

P: Apa saja divisi yang ada pada JTV Surabaya?

N: divisi news, divisi produksi, divisi program, divisi teknik, divisi keuangan dan divisi marketing.

P: Siapa nama pimpinan JTV saat ini?

N: Maesa Samola.

P: Bagaimana peran JTV sebagai televisi lokal, dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat lokal?

N: Peranan JTV berkontribusi untuk menampilkan apa yang ada di Jawa Timur, baik secara seni budaya, informasi pemerintahan, dan peristiwa apapun di Jawa Timur.

P: Berapa tahun JTV beroperasi sebagai stasiun televisi lokal?

N: Sekarang sudah 22 tahun

P: Apa saja program andalan yang dimiliki JTV Surabaya?

N: Pojok Arena, Pojok Awan, Penting Gak Penting, Stasiun Dangdut, Hukum DTK, Jatim Gaspol, Tabung Haji, Pojok Pitu, Pojok Kampung, Kuis Tuljaenak dan Moro Seneng.

2.3.2 Siaran Analog

P: Poin berikutnya berbicara mengenai siaran analog. Yang pertama, Apa yang dimaksud dengan siaran analog?

N: Siaran analog adalah siaran yang masih menggunakan peralatan analog

atau sistem analog. Contohnya penggunaan konektor antara sub control dan master control. Dulu masih menggunakan kabel analog, sekarang sudah menggunakan viber.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran analog?

N: Masih berformat 4:3, dan resolusinya masih 720x576.

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasiskan siaran analog?

N: sekitar 21 tahun.

P: Bagaimana proses penyiaran sistem analog, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Prosesnya masih manual di beberapa alat. Contohnya saat ada program tapping, masih menggunakan kaset. Dan seiring perkembangan teknologi, sudah beralih ke hardisk dan sudah dalam bentuk file atau data digital.

P: Peralatan yang digunakan untuk siaran yang ada dalam studio itu apa saja ya?

N: Kamera analog, clip on, switcher video analog, mixer audio analog, teleprompter, komputer server materi, komputer grafis dan vmix, komputer grafis, monitor program dan monitor preview, monitor on air, CCU (*camera control unit*), *mixer lighting* analog, dan komputer control *lighting*.

P: Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Secara analog jika dibandingkan digital, analog masih ada noise yang tergantung pada penerimaan dari pemancar. Jika penerimaan tidak bagus, pasti gambarnya kurang bagus.

2.3.3 Siaran Digital

P: Baik, untuk poin berikutnya mengenai siaran digital. Pertanyaan pertama, Apa yang dimaksud dengan siaran digital?

N: Siaran digital adalah siaran yang sudah menggunakan sistem digital. Contohnya peralatan yang digunakan untuk produksi sudah digital semua.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran digital?

N: Formatnya Full HD, resolusinya 1080p dan 1920p, hasilnya lebih bersih dan lebih bagus

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasiskan siaran digital?

N: Satu tahun

P: Bagaimana proses penyiaran sistem digital, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Tidak ada perubahan yang drastis dalam produksi. Perbedaannya hanya pada penggunaan alatnya saja yang lebih canggih untuk menunjang siaran. Salah satu perbedaannya terletak saat produksi news, ketika siaran langsung

dengan reporter masih menggunakan appling. Appling itu sistem pemancar pada sistem analog. Jadi ketika cauca kurang mendukung, atau lokasi yang tidak terjangkau maka akan akan mengganggu penerimaan dan pengiriman gambar.

P: Lalu, untuk peralatan yang digunakan di studio untuk bersiaran secara digital apa saja ya?

N: Sebenarnya peralatan yang digunakan hampir sama, cuma peralatan tersebut beberapa sudah beralih ke digital, yang sebelumnya analog. Misalnya, kamera, *switcher video*, dan *mixer*. Selain itu ada penambahan alat seperti Deckling pada PC server ke MCR dan PC khusus untuk menerima dan mengirim gambar serta tambahan aplikasi, seperti zoom dan lain-lain.

P: Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Lebih bagus dibandingkan siaran analog.

2.3.4. Transforamsi Siaran

P: Untuk poin berikutnya berbicara mengenai transformasi siaran. Pertanyaan pertama Apa yang dimaksud dengan transformasi siaran?

N: Transformasi siaran adalah perubaha sistem siaran dari analog ke digital. Baik berupa sistem, teknologi dan produksinya.

P: Apa saja sistem yang berubah pada saat transformasi siaran analog ke siaran digital?

N: Contohnya, MCR dulu masih menggunakan sistem alat analog. Untuk di studio sudah menggunakan full digital, seperti kamera, switcher, sistem pixel yang dulu masih 4:3 sekarang disetting full hd.

P: Apakah keunggulan siaran digital dari sisi Kualitas, fitur, jangkauan jika dibandingkan dengan siaran analog?

N: Keunggulan digital itu tentu lebih menggunguli secara kualitas, vidio dan audio yang diterima audiens lebih bagus dan lebih stabil. Jika secara jangkauan, yang pasti lebih luas, yang dulu hanya di Jawa Timur dan beberapa tempat, tetapi sekarang bisa lebih menyeluruh

P: Apa manfaat yang dirasakan JTV Surabaya pada transformasi siaran analog ke digital dalam pelaksanaan analog switch off?

N: Karena JTV masih baru menggunakan TV digital, masih sedikit manfaatnya. Dalam produksi manfaatnya seperti yang tadi saya katakan, ketika berhubungan langsung dengan reporter dari luar. Dulu saat berhubungan dengan reporter banyak gangguan dan hasilnya kurang bagus. Tetapi sekarang bisa menggunakan zoom untuk melaporkan langsung dengan hasil yang lebih bagus.

P: Apa perbedaan utama dalam melakukan siaran, antara siaran analog dengan siaran digital?

N: Perbedaan utamanya terletak pada kualitas gambar, berikutnya sistemnya yang lebih mudah menggunakan digital dibandingkan analog.

P: Bagaimana proses awal migrasi dari siaran analog ke digital?

N: Proses awal migrasi dari analog ke digital itu yang pertama pastinya alat-alat produksi di *upgrade* dari peralatan analog ke peralatan digital, lalu penembahan aplikasi-aplikasi pendukung, yang terakhir adalah penyesuaian SDM.

P: Bagaimana transformasi siaran analog ke digital dapat memengaruhi cara penyiaran berinteraksi dengan audiensnya dalam era siaran digital?

N: Dulu sebelum digital, interaksi hanya bisa lewat telpon. Sekarang bisa melalui video call WA atau bisa melalui zoom. Siaran langsung dari daerah yang jauh pun bisa. Contohnya Pojok kampung yang dari Amerika, dulu hanya melakukan taping tapi sekarang bisa secara live menyiarkan dari Amerika.

P: Bagaimana peranan ASO (Analog Switch Off) terhadap proses transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya?

N: ASO menyesuaikan kesiapan dari masing-masing stasiun televisi. Jadi tidak langsung begitu saja dilaksanakan ASO. Karena perpindahan analog ke digital tidak begitu saja dilaksanakan dan harus bertahap. Mau tidak mau perpindahan ini harus dilakukan.

P: Apa saja kendala yang muncul selama proses transformasi siaran analog ke digital dan bagaimana cara JTV Surabaya dalam mengatasi kendala tersebut?

N: Kendalanya tidak banyak, lebih ke teknik untuk permasalahan yang ada pada transformasi ini. Untuk di produksi hampir tidak ada kendala.

P: Apakah dampak bagi pemirsa, pada saat pelaksanaan analog switch off dalam proses pergantian siaran analog ke siaran digital JTV Surabaya?

N: Sebagai pemirsa tidak semua pemirsa siap, ada yang sudah mempersiapkan set top box dan ada yang belum. Misalnya masyarakat kalangan menengah ke bawah, yang masih banyak menggunakan televisi analog.

P: Bagaimana cara JTV Surabaya dalam merencanakan ke depan untuk mengakomodasi dan memahami dinamika evolusi yang terus berlanjut dalam dunia penyiaran?

N: JTV tidak boleh ketinggalan update teknologi, untuk mendukung penyiaran di JTV. Ketika sistem digital berlaku, maka persaingan pun

meningkat. Karena era digital ini memudahkan orang untuk menyampaikan informasi. Banyak media-media kecil yang menyampaikan informasi dengan mudah tanpa ada ijin yang jelas. Bahkan dari media sosial semua orang bisa menyebarkan informasi. Maka dari itu JTV harus mengimbangi juga, contohnya dengan dibentuknya divisi media sosial.

2.4 Penutup

P: Baik Pak, saya rasa cukup untuk jawaban dari wawancara kali ini. Terima kasih banyak untuk waktu yang sudah diluangkan untuk wawancara kali ini. Mohon maaf bila ada salah kata dari saya.

N: Baik siap mas, sama-sama

3.1 Profil Narasumber

Nama: M. Triman Prasodjo

Jenis kelamin: Laki-laki

Jabatan: Koordinator IT JTV Surabaya (20 tahun)

3.2 Pembukaan

P (Pewawancara): Selamat siang Pak, baik sebelumnya, perkenalkan saya Jordan, mahasiswa ilmu komunikasi Untag Surabaya.

N (Narasumber): Iya, selamat siang mas.

P: Kesempatan kali ini saya minta ijin wawancara untuk penelitian skripsi saya Pak. Penelitian ini tentang transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya.

N: Oke mas silahkan.

P: Baik, langsung masuk ke pertanyaan pertama ya Pak.

N: Iya

3.3 Isi

3.3.1 Profil JTV

P: Poin yang pertama mengenai profil JTV, kapan JTV mulai pertama kali bersiaran?

N: JTV pertama kali siaran itu tanggal 8 November 2001

P: Apa saja divisi yang ada di JTV Surabaya?

N: Kita banyak divisi, ada divisi marketing, ada divisi pospro, ada divisi teknik, ada divisi produksi, ada produksi news. Itu divisi besar-besarnya yang menunjang JTV.

P: Untuk kelima divisi, jobdesk masing-masing divisi itu apa saja?

N: Mereka akan menunjang suatu program yang saling berkesinambungan. Divisi news akan mengumpulkan data dan informasi berita, yang kemudian akan diproduksi dan disiarkan oleh divisi news, lalu divisi

marketing bertugas untuk mempromosikan suatu program acara untuk ditawarkan ke klien. Divisi produksi bertugas untuk memproduksi program acara yang berkaitan entertain. Divisi pospro bertugas untuk editing video, sebelum disiarkan ke pemirsa, lalu Divisi teknik bertanggungjawab untuk segala peralatan penyiaran mulai dari studio, komputer dan pemancar.

P: Siapa nama pimpinan JTV saat ini?

N: Kalau direktur utama Maesa Samola. Lalu ada lagi Wakil Direktur keuangan Bu Rina, Wakil Direktur Pemberitaan Pak Kim, dan Wakil Direktur Teknik Pak Erman.

P: Pak Maesa sudah menjabat berapa lama?

N: Kurang lebih sudah 10 tahun

P: Bagaimana peran JTV sebagai televisi lokal, dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat lokal?

N: Kalau ngomong soal peran, ada dua divisi yang berperan. Pertama divisi produksi yang berperan untuk memproduksi acara yang mengangkat budaya lokal seperti stasiun dangdut, ngaji blusukan ala Jawa Timur. Jadi benar-benar mengangkat budaya lokal dari Jawa Timur. Yang kedua dari divisi news untuk mengangkat budaya lokal melalui acara Pojok Kampung, dengan mambawa berita dengan bahasa Jawa, dan bahkan menggunakan bahasa lain juga, bahasa madura, dan bahasa kulonan.

P: Berapa tahun JTV beroperasi sebagai stasiun televisi lokal?

N: JTV sudah eksis di televisi lokal ini sudah 22 tahun

P: apa saja program unggulan yang dimiliki oleh JTV Surabaya?

N: Pojok pitu , pojok kampung , stasiun dangdut dan masih banyak lagi

3.3.2 Siaran Analog

P: Poin berikutnya berbicara mengenai siaran analog. Yang pertama, Apa yang dimaksud dengan siaran analog?

N: Siaran analog itu itu adalah siaran yang pemancarnya menggunakan pemancar analog. Satu pemancar hanya bisa memancarkan satu TV saja. Misalkan MNC Grup yang punya RCTI, GTV, dan MNC TV, maka masing-masing televisi harus punya pemancar masing-masing.

P: Mengapa satu pemancar hanya bisa memancarkan satu TV saja?

N: Karena memang itu kegunaan dari pemancar analog, yang memang hanya mampu memancarkan 1 pemancar 1 TV saja.

P: Apakah sistem analog ini hanya berlaku pada pemancarnya saja?

N: Iya perbedaan utamanya terletak pada pemancarnya, selain itu

penerimanya. Jadi penerimanya juga bersifat analog. Pemancarnya analog, penerimanya pun analog untuk bisa menerima siaran.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran digital?

N: Sebenarnya format yang digunakan sama, cuma memang saat bersiaran analog JTV menggunakan format Mpeg2, sedangkan saat bersiaran digital sudah beralih ke Mpeg4.

P: Format Mpeg2 itu format yang seperti apa ya?

N: Format yang dimaksud format gambar, kalau Mpeg2 itu dalam satu file gambarnya jelek, tapi ukurannya besar. Namun Mpeg4 gambarnya bagus tapi ukuran filenya bagus.

P: Untuk resolusi yang digunakan berapa?

N: Resolusi yang digunakan itu PAL 576p

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran analog?

N: Kurang lebih 20 tahunan JTV bersiaran analog

P: Bagaimana proses penyiaran sistem analog, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Proses siaran analog ini berawal pada materi dari studio, masuk ke sub control, kemudia dari sub control lari ke MCR, kemudian dari MCR ada yang ke mikro dan ada yang ke encoder dan decoder. Keduanya berjalan bersamaan secara paralel. Setelah itu pemancar memancarkan dan diterima ke pemirsa.

P: Jadi perbedaan mikro dengan encoder decoder seperti apa ya?

N: Jadi, mikro ke mikro yang kemudian dipancarkan ke pemancar yang diterima oleh tv analog. Encoder decoder mengirimkan sinyanya pada satelit langsung dan dipancarkan ke parabola.

P: Lalu, apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran analog?

N: Peralatan utama yang digunakan untuk bersiaran itu kamera, switcher, dan mixer. Tapi peralatan itu masih berbasis analog.

P: Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Siarannya lebih ke arah puyeh, gambarnya tidak jelas, warna tidak tajam, terlalu banyak warna putih, dan hasilnya tidak detail. Jika dibandingkan siaran digital berbeda. Jika disandingkan maka kelihatan bahwa gambarnya kurang jelas dan tidak detail.

P: Lalu bagaimana untuk hasil audio yang dihasilkan

N: Untuk audio yang dihasilkan masih mono dan belum stereo.

3.3.3 Siaran Digital

P: Baik, untuk poin berikutnya mengenai siaran digital. Pertanyaan pertama,

Apa yang dimaksud dengan siaran digital?

N: Siaran digital adalah siaran yang pemancarnya sudah menggunakan pemancar digital yang bisa sampai 8 TV. Jadi satu pemancar bisa memancarkan beberapa TV. Sistem yang digunakan pada pemancar digital adalah bandwitch, bandwitch yang digunakan bisa sampai 32mb. Untuk bersiaran biasanya yang digunakan adalah 2mb jadi ketika punya 32mb satu pemancar bisa digunakan untuk 16 TV sekaligus. Tapi 2mb itu kualitasnya masih SD dan untuk HD yang diperlukan adalah 4mb.

P: Lalu untuk JTV sendiri menggunakan berapa mb?

N: JTV saat ini masih menggunakan 2mb, tapi meskipun resolusinya masih SD, gambar yang dihasilkan masih jauh lebih bagus dibandingkan siaran analog.

P: Mengapa JTV masih menggunakan 2mb saja?

N: Karena biaya sewanya 2 kali lipat lebih mahal, jadi untuk sementara JTV masih menggunakan 2mb dengan resolusi SD.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran digital?

N: Format yang dipakai sekarang Mpeg4, seperti yang sudah saya jelaskan tadi gambarnya bagus tapi ukuran filenya kecil.

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran digital?

N: Kalau siarannya sudah lama sekitar 6 tahun, namun untuk pemancar digital baru sekitar satu tahun. Jadi sewaktu ASO JTV sudah siap untuk beralih sepenuhnya ke digital.

P: Bagaimana proses penyiaran sistem digital, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Jadi kurang lebih prosesnya sama, hanya berbeda pada peralatannya saja yang sudah digital semua. Mulai dari kamera yang digital, peralatan di studio sudah digital, peralatan MCR sudah semua digital, kemudian dipancarkan ke Metro secara digital, dan diterima pemirsa melalui set top box.

P: Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran digital?

N: Peralatan yang digunakan kurang lebih sama sih, bedanya hanya alat-alat yang sebelumnya analog semua berganti menjadi alat-alat digital.

P: Berikutnya, bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Tergantung bandwitch yang digunakan, karena untuk saat ini JTV masih menggunakan 2mb, maka hasilnya belum maksimal, artinya belum bisa HD. Tapi jika ditanya apa ada perbedaan, ada gambarnya lebih bagus, lebih detail dan audio yang dihasilkan juga sudah stereo.

3.3.4. Transformasi Siaran

P: Untuk poin berikutnya berbicara mengenai transformasi siaran. Pertanyaan pertama Apa yang dimaksud dengan transformasi siaran?

N: Transformasi itu perubahan dari sistem analog ke digital. Perubahan terletak pada sistem dan peralatan dari analog ke digital. Misalnya seperti peralatan di studio dan MCR yang berganti ke analog. Selain itu juga dulu JTV memiliki pemancar sendiri, namun sekarang harus sewa pemancar ke pemenang MUX. Dulu harus bayar listrik sendiri dan maintenance sendiri untuk pemancar, sekarang hanya bayar sewa saja ke pihak Metro.

P: Apa saja sistem yang berubah pada saat transformasi siaran analog ke siaran digital?

N: Jelas yang pertama sistem MCR yang berubah. Kamernya berubah, dari analog ke digital. Peralatan beralih ke digital semua. Dulu masih menggunakan kaset, tapi sekarang sudah beralih ke bentuk file. Jadi dari barang yang kelihatan jadi barang yang tidak kelihatan. Kaset-kaset yang ada didigitalkan dengan cara dijadikan file. Kalau di tanya apa saja yang berubah, hampir semuanya berubah.

P: Untuk di studio apa saja yang berubah?

N: Tentu kamernya berubah, yang dulu pakai kamera analog sekarang menggunakan kamera digital, lalu di sub control ada Character Generator, yaitu yang digunakan untuk menampilkan karakter atau animasi pada siaran TV yang dulunya analog diganti ke digital, playout yang digunakan untuk play materi juga berubah, dan switcher yang digunakan untuk merubah-ubah layer beralih juga dari analog ke digital.

P: Untuk MCR perubahannya di mana?

N: Perbedaannya terletak pada kecanggihan komputer yang digunakan, spesifikasi dari komputernya harus diupgrade. Selain itu, perubahan drastis ada pada teknologi baru namanya channel on the box, yang bisa dikontrol dengan cara playlist. Kalau dulu harus dilakukan secara manual, dan tidak bisa ditinggal.

P: Apakah keunggulan siaran digital dari sisi Kualitas, fitur, jangkauan jika dibandingkan dengan siaran analog?

N: Dari sisi pemancar, pemancar digital lebih efisien karena satu pemancar bisa memancarkan 8 tv sekaligus. Ini membuat efisiensi pada penggunaan listrik dan juga pegawai. Artinya memerlukan biaya yang lebih sedikit. Jika dari sisi kualitas, tentu gambar dan audio yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan siaran analog.

P: Apa manfaat yang dirasakan JTV Surabaya pada transformasi siaran

analog ke digital dalam pelaksanaan analog switch off?

N: Manfaatnya dapat dilihat dari sisi pengeluaran, saat analog memerlukan biaya yang lebih besar jika dibandingkan saat bersiaran digital. Hal ini karena tenaga kerja yang berkurang, biaya maintenance berkurang, tidak lagi perlu bayar listrik untuk pemancar.

P: Berapa pemancar yang dimiliki JTV dan berapa total pegawai yang ada pada pemancar tersebut?

N: JTV disetiap biro, dengan total pegawai 11-13 orang.

P: Apa perbedaan utama dalam melakukan siaran, antara siaran analog dengan siaran digital?

N: Sebenarnya perbedaan pada kualitasnya dan penggunaan teknologinya. Namun secara proses kurang lebih sama saat bersiaran analog dan bersiaran digital.

P: Bagaimana proses awal migrasi dari siaran analog ke digital?

N: Pada awal migrasi dari siaran analog ke siaran digital, tim JTV belajar terlebih dahulu ke vendor mengenai penggunaan sistem digital untuk bersiaran, kemudian setelah itu barulah diimplementasikan di JTV.

P: Bagaimana transformasi siaran analog ke digital dapat memengaruhi cara penyiaran berinteraksi dengan audiensnya dalam era siaran digital?

N: Televisi ini sifatnya satu arah, meskipun siarannya sudah digital, namun komunikasi tetap berjalan satu arah. Untuk berinteraksi yang digunakan adalah media sosial melalui instagram dan WA misalnya. Selain itu juga bisa melalui zoom untuk melakukan video call secara siaran langsung.

P: Berikutnya berbicara mengenai ASO, bagaimana peranan ASO (Analog Switch Off) terhadap proses transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya?

N: ASO sendiri itu kebijakan pemerintah, jadi sebelum ASO JTV menjalankan 2 jalur sekaligus, analog dan digital. Masing-masing televisi tidak mau melepas analognya sendiri-sendiri karena punya pasarnya masing-masing. Karena ketika penggunaan televisi digital harus dilengkapi dengan teknologi digital, atau menggunakan set top box. Maka dari itu masih banyak masyarakat yang tidak mau beralih ke digital. Namun ketika ditetapkannya ASO, mau tidak mau semua harus beralih ke siaran digital.

P: JTV sendiri melihat keputusan penetapan ASO seperti apa?

N: Kurang tegas, karena selalu ditunda-tunda dan tidak segera dilaksanakan. Dengan alasan belum siap. Tapi berbicara soal perubahan sistem seharusnya siap tidak siap harus dilaksanakan, dan nyatanya sekarang bisa dijalankan.

P: Apa saja kendala yang muncul selama proses transformasi siaran analog

ke digital dan bagaimana cara JTV Surabaya dalam mengatasi kendala tersebut?

N: Kendalanya pertama menemukan MUX dan peralatan yang tepat. Peralatan ini yang menjadi kendala utama, sampai harus mendatangkan vendor untuk menjelaskan semua peralatan dan sistem untuk menunjang ASO itu apa saja. Penyesuaian ini yang cukup menjadi kendala di awal.

P: Apakah dampak bagi pemirsa, pada saat pelaksanaan analog switch off dalam proses pergantian siaran analog ke siaran digital JTV Surabaya?

N: Ini yang susah, jadi dampaknya pemirsa itu sering kali belum bisa mengikuti pergantian ini. Masih ada pemirsa yang belum bisa menemukan channel JTV pada saat pergantian ke digital.

P: Bagaimana cara JTV Surabaya dalam merencanakan ke depan untuk mengakomodasi dan memahami dinamika evolusi yang terus berlanjut dalam dunia penyiaran?

N: JTV berfokus pada konvergensi, dengan era digital. Digital sebenarnya tidak hanya berbicara mengenai siaran televisi digital, namun bagaimana bisa menunjang JTV kedepannya. Saat ini JTV membentuk divisi baru, yaitu divisi media sosial yang berperan untuk konten JTV di sisi media sosial.

3.4 Penutup

P: Baik Pak, saya rasa cukup untuk jawaban dari wawancara kali ini. Terima kasih banyak untuk waktu yang sudah diluangkan untuk wawancara kali ini. Mohon maaf bila ada salah kata dari saya.

N: Baik siap mas, sama-sama.

4.1 Profil Narasumber

Nama: Lukman Hidayatulloh

Jenis kelamin: Laki-laki

Jabatan: Koordinator MCR JTV Surabaya (21 tahun)

4.2 Pembukaan

P (Pewawancara): Selamat siang Pak, baik sebelumnya, perkenalkan saya Jordan, mahasiswa ilmu komunikasi Untag Surabaya.

N (Narasumber): Iya, selamat siang mas.

P: Kesempatan kali ini saya minta ijin wawancara untuk penelitian skripsi saya Pak. Penelitian ini tentang transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya.

N: Oke mas silahkan.

P: Baik, langsung masuk ke pertanyaan pertama ya Pak.

N: Iya

4.3 Isi

4.3.1 Profil JTV

P: Bagian pertama mengenai profil JTV, kapan JTV mulai pertama kali bersiaran?

N: 8 November tahun 2001

P: Apa saja divisi yang ada pada JTV Surabaya?

N: Divisi yang ada di JTV itu news, marketing, manajemen, pospro, sosial media, dan produksi.

P: Siapa nama pimpinan JTV saat ini?

N: Pimpinan JTV saat ini Maesa Samola.

P: Bagaimana peran JTV sebagai televisi lokal, dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat lokal?

N: JTV berperan sebagai televisi yang memberikan informasi secara lokal yang dikemas dengan budaya lokal dari Jawa Timur.

P: Berapa tahun JTV beroperasi sebagai stasiun televisi lokal?

N: 22 tahun

P: Apa saja program andalan yang dimiliki JTV Surabaya?

N: Pojok Kampung, pojok pitu, stasiun dangdut, semar mesem, dan ndoro bei.

4.3.2 Siaran Analog

P: Poin berikutnya berbicara mengenai siaran analog. Pertanyaan pertama, apa yang dimaksud dengan siaran analog?

N: Siaran analog adalah siaran yang menggunakan pemancar analog saat

bersiaran, dengan peralatan dan sistem yang masih analog juga. Pemancarnya menggunakan frekuensi analog, dengan dipancarkan melalui mikro.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran analog?

N: Format yang digunakan SD, resolusinya 720p

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran analog?

N: Sudah sekitar 21 tahun.

P: Bagaimana proses penyiaran sistem analog, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Kalau di MCR itu menayangkan materi dari studio, melalui server yang ditransmisikan ke pemancar.

P: Lalu dari pemancar itu lalu dipancarkan ke mana Pak?

N: Dari pemancar, ada sebagian yang dikirim ke satelit, dan sebagian dikirim ke pemancar daerah. Jadi yang di satelit nantinya diterima oleh parabola, dan yang dipancarkan ke daerah diterima oleh televisi yang menggunakan antena.

P: Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran analog?

N: Di MCR, peralatan yang digunakan untuk bersiaran itu ada *Video Tape Recorder*, *switcher*, komputer animasi, dan komputer RTX.

P: Lalu bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran analog?

N: Kualitasnya Mpeg2, belum HD. Artinya gambar masih belum cerah, gambar masih belum tajam.

4.3.3 Siaran Digital

P: Poin berikutnya berbicara mengenai siaran analog. Pertanyaan pertama, apa yang dimaksud dengan siaran digital?

N: Siaran digital adalah siaran yang sudah berbasis data. Yang nantinya data tersebut dikirimkan ke pemancar digital untuk disiarkan melalui satelit.

P: Apakah format yang digunakan pada siaran digital?

N: Formatnya HD dengan resolusi 1080p

P: Berapa lama JTV melakukan siaran dengan berbasis siaran digital?

N: Kurang lebih 1-2 tahun

P: Bagaimana proses penyiaran sistem digital, ketika melakukan siaran di JTV?

N: Sebenarnya kurang lebih sama dengan analog. Materi dari studio, dikirimkan ke MCR, kemudian dari MCR ditransmisikan ke pemancar digital yaitu ke MUX milik Metro TV.

P: Apa saja peralatan yg digunakan untuk bersiaran, pada saat siaran digital

N: Peralatan yang digunakan pada siaran digital itu Server, player, komputer animasi, komputer sinkronize, dan komputer recording.

P: Bagaimana kualitas gambar dan audio yang dihasilkan ketika bersiaran menggunakan siaran digital?

N: Kualitasnya lebih bagus, karena kualitasnya juga sudah HD.

4.3.4 Transformasi Siaran

P: Baik berikutnya tentang transformasi ya Pak. Pertanyaan pertama Apa yang dimaksud dengan transformasi siaran?

N: Perubahan kualitas gambar, kualitas audio yang sebelumnya memiliki resolusi yang rendah dan sekarang memiliki resolusi yang tinggi.

P: Apa saja sistem yang berubah pada saat transformasi siaran analog ke siaran digital?

N: Sistemnya kurang lebih sama, karena alat yang digunakan pun sama.

P: Saat bersiaran analog menggunakan peralatan digital?

N: Iya, karena sebenarnya sebelum beralih ke siaran digital, peralatannya pun sudah mengikuti perkembangan teknologi ke digital. Awalnya memang peralatan semuanya analog. Namun sekitar 5-6 tahun lalu sudah mulai diupgrade peralatannya ke peralatan digital. Sebelumnya sistem manual, sekarang menjadi semi-otomatis.

P: Apa saja alat yang mengalami perubahan dari analog ke digital?

N: Yang pertama ada player untuk menata jadwal play, lalu ada grafis untuk menempelkan grafis dan menampilkan animasi, media data untuk review dan *synchronize* untuk menyamakan alat yang di MCR. Jadi alat-alat itu berganti dari yang awalnya analog berganti menjadi digital.

P: Apakah keunggulan siaran digital dari sisi Kualitas, fitur, jangkauan jika dibandingkan dengan siaran analog?

N: Keunggulan antara siaran digital dengan siaran analog itu pada kualitas gambar dan suara yang lebih bagus.

P: Kalau secara fitur apa keunggulannya?

N: Kalau digital itu bisa semi otomatis, lebih mudah mengoprasikannya dengan SDM yang terbatas.

P: Apa manfaat yang dirasakan JTV Surabaya pada transformasi siaran analog ke digital dalam pelaksanaan analog switch off?

N: Kualitas gambar lebih bagus, dan produksi lebih murah dibandingkan sebelumnya.

P: Mengapa lebih murah dibandingkan semuanya?

N: Karena kebutuhan listrik dan perawatan alat berkurang, karena pemancarnya sudah tidak pakai punya JTV sendiri, tapi ikut Metro TV jadi tinggal kirim materi saja. Kalo dulu kita punya pemancar sendiri, jadi semuanya dijalankan sendiri.

P: Apa perbedaan utama dalam melakukan siaran, antara siaran analog dengan siaran digital?

N: Operasionalnya lebih ringkes dan lebih simpel dibandingkan menggunakan analog.

P: Lebih ringkes dan simpel seperti apa ya Pak?

N: Jadi sekarang semua pekerjaan bisa dikerjakan melalui satu alat saja. Karena kalau dulu play materti, CG sendiri, switcher sendiri, jadi masing-masing alat harus dijalankan oleh satu orang. Namun sekarang bisa dijalankan satu orang saja, bisa dijalankan dengan membuat play list saja dan nanti akan otomatis langsung keluar sesuai apa yang sudah diatur.

P: Bagaimana proses awal migrasi dari siaran analog ke digital?

N: Pada proses migrasi siaran analog ke digital, tentunya terjadi perubahan semua alat kerja atau peralatan yang digunakan di MCR.

P: Bagaimana transformasi siaran analog ke digital dapat memengaruhi cara penyiaran berinteraksi dengan audiensnya dalam era siaran digital?

N: Sistem digital ini memudahkan media untuk berinteraksi dengan penonton. Perkembangan teknologi memudahkan untuk berinteraksi, misalnya saja dalam penggunaan zoom. Dulu penggunaan zoom lebih ribet karena alat yang digunakan banyak, sekarang cukup menggunakan satu device saja bisa mengatur untuk siaran menggunakan zoom untuk berinteraksi.

P: Pertanyaan berikutnya tentang ASO, bagaimana peranan ASO (Analog Switch Off) terhadap proses transformasi siaran analog ke digital di JTV Surabaya?

N: Peranan ASO untuk meningkatkan mutu dan kualitas tayangan televisi. Awal JTV sempat menolak, dan somasi ke MK hingga terjadi penundaan. Hal ini karena JTV belum siap untuk upgrade peralatan. Selain itu karena JTV TV lokal, masyarakat lokal yang merupakan penonton JTV masih banyak yang punya TV digital, mereka semua rata-rata masih menggunakan TV analog. Tapi didorong dengan perkembangan teknologi yang pesat, mau tidak mau JTV pun mengikuti arus perubahan juga.

P: Apa saja kendala yang muncul selama proses transformasi siaran analog ke digital dan bagaimana cara JTV Surabaya dalam mengatasi kendala tersebut?

N: Penambahan biaya saat upgrade peralatan dari analog ke digital. Dari MCR sendiri tidak ada kendala dan tidak ada perubahan yang signifikan dengan adanya transformasi ini.

P: Apakah dampak bagi pemirsa, pada saat pelaksanaan analog switch off dalam proses pergantian siaran analog ke siaran digital JTV Surabaya?

N: Dampaknya masyarakat harus menambah biaya, karena harus membeli Set Top Box. Apa lagi masyarakat lokal masih menggunakan televisi analog kebanyakan. Jadi otomatis mengalami penurunan penonton.

P: Bagaimana cara JTV Surabaya dalam merencanakan ke depan untuk mengakomodasi dan memahami dinamika evolusi yang terus berlanjut dalam dunia penyiaran?

N: JTV harus mampu mengikuti alur perkembangan teknologi dan keinginan pasar, dengan lebih kreatif dan menerapkan ATM, yaitu amati, tiru dan modifikasi.

4.4 Penutup

P: Baik Pak, saya rasa cukup untuk jawaban dari wawancara kali ini. Terima kasih banyak untuk waktu yang sudah diluangkan untuk wawancara kali ini. Mohon maaf bila ada salah kata dari saya.

N: Baik siap mas, sama-sama



Wawancara Bersama Lukman Hidayatulloh (Koordinator MCR JTV Surabaya)



Wawancara Bersama Khristi Cahyo Sumirat (Kepala Teknik JTV Surabaya)



Wawancara Bersama Iksan Waja Bae (Program Director JTV Surabaya)



Wawancara Bersama M. Triman Prasadjo (Koordinator IT JTV Surabaya)



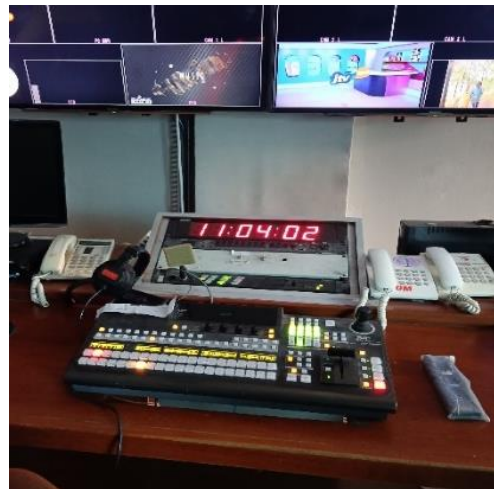
Kamera analog



Kamera digital



Switcher analog



Switcher digital



TV/Monitor analog



TV/Monitor digital

Hasil Turnitin Bab 1, 4 dan 5

Bab 1 Revisi

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.kaskus.co.id Internet Source	5%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	5%
3	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	2%
4	Syintia Nurfitria, Muhamad Yusuf, Ican Mandala. "MIGRASI MEDIA TELEVISI MAINSTREAM KE DIGITAL", KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 2022 Publication	1%
5	Riza Azmi. "Analisis Model Bisnis Penyelenggaraan Televisi Digital Free-to-Air di Indonesia", Buletin Pos dan Telekomunikasi, 2015 Publication	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau	

	Student Paper	1 %
8	makassar.tribunnews.com Internet Source	1 %
9	www.slideshare.net Internet Source	1 %
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	Marulak Pardede. "Aspek Hukum Kekarantinaan Kesehatan dan Perlindungan Konsumen dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bab 4

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

6 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	2 %
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
4	alvinafrianza11.blogspot.com Internet Source	<1 %
5	docplayer.info Internet Source	<1 %
6	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
7	core.ac.uk Internet Source	<1 %
8	Agustan Ahmad. "MAQĀṢID AL-SYARĪAH AL-SYĀṬIBĪ DAN AKTUALISASINYA DALAM NILAI-NILAI FALSAFAH PANCASILA", HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 2011 Publication	<1 %

9	lord-of-the-kominfo.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	11222-if-unsika.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	docobook.com Internet Source	<1 %
12	eprints.pknstan.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	siskawiliandini07.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	www.ctrl-gaming.com Internet Source	<1 %
17	www.traveln-on.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bab 5

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Udayana University

Student Paper

10%

2

123dok.com

Internet Source

7%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Surat Keterangan Hasil Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
LABORATORIUM OTODAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:1172/K/LOD/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

NPP : 20110170735

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama. : Reymus Jordan Kurniawan

NBI : 1151900306

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%. Surat Keterangan ini di berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 Desember 2023
Kepala Lab. Otoda,


Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reymus Jordan Kurniawan
NBI : 1151900306
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing I : Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M.Med.Kom.
Dosen Pembimbing II : Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom
Judul Skripsi : Implikasi ASO (Analog Switch Off) pada Produksi dan Distribusi Konten JTV Surabaya

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	1/03	Perbaiki Bab I		
	15/03	Bab I diperbaiki dan sesuai outline.		
	12/4	Cover dan bab I mengikuti outline dan buku pedoman, isi di perbaiki. Bab II diperbaiki		
	3/5	Perbaiki kerangka dan Bab III		
	8/5	Bab I, II, III ACC		
	9/5	Silahkan ikut ujian progres		
	24/5	Perbaiki bab I & II. Rekomendasi judul : transformasi		
	21/8	Lengkapi isi bab 1-3 dari penulisan, data pendukung & sumber		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	15/9	Bab I - III ACC		
	20/9	Bab I ACC Bab II tambahan saran analog & digital		
	2/10	Perbaiki bab II dan bab III		
	9/10	Perbaiki pertanyaan untuk wawancara		
	16/10	Bab I-III ACC Selamat penelitian		
	13/11	Lengkapi wawancara, perbaiki transkrip wawancara yg ada, mulai mengerjakan bab 4 (deskripsi objek dan Hasil analisis).		
	21/11	Lengkapi hasil analisis dan pembahasan. Profil fokus pada JTV dan migrasi JTV dari analog ke digital		
	27/11	Profil → uraikan transformasi JTV sebagai stasiun TV. Hasil & pembahasan → dilengkapi dan dikerjakan pembahasan		
	30/11	Observasi hasil dengan melengkapi di bab 4.		

Catatan:

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal : 12-12-2023

Dosen Pembimbing I,

(DEWI SRI A-R...)

Dosen Pembimbing II,

(.....NAWAN...)



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reymus Jordan Kurniawan

NBI 1151900306

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Dosen Pembimbing I : Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M.Med.Kom.

Dosen Pembimbing II : Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom

Judul Skripsi : Transformasi Siaran Analog Ke Digital Jtv Surabaya Dalam Kebijakan Analog Switch Off

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	6/12.	Banyak us belum diperbaiki: sahkan diperbaiki untuk mendapatkan		
	8/12 2023	Lengkapi Berkas dan Bab V. Ade Sidang Skripsi		
	12/12	Sempurnakan teori mediamorfosis, bab 4 dan 5		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisp@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2


Catatan:

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing


Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal : 12-12-2023

Dosen Pembimbing I,


(DEWI SRI A-R)

Dosen Pembimbing II,


(NOVAN A)

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Reymus Jordan Kurniawan
NIM : 1151900306
Judul : Transformasi Siaran Analog ke Digital JTV Surabaya Dalam Kebijakan Analog Switch Off
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 18 Desember 2023

Catatan Perbaikan:

- X - Perbaiki seluruh penulisan, baik yg typo, format penulisan, dll.
- Isi skripsi pada pembahasan fokuskan pada transformasi siaran, jangan hanya berhenti pada teknologi.
- X - Seluruh isi pada bab II dan IV diperbanyak.
Belum ada pembahasan dengan teori

04 Januari 2023

Surabaya,

Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,



Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M.Med.Kom.



Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom., M.Med.Kom.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Reymus Jordan Kurniawan
NIM : 1151900306
Judul : Transformasi Siaran Analog ke Digital JTV Surabaya Dalam Kebijakan Analog Switch Off
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 18 Desember 2023

Catatan Perbaikan:

- antara pertanyaan penelitian dengan kesimpulan belum sinkron
- apakah CMC hanya tulisan saja? Kenapa tidak dibahas dalam bab 4?
- fokus utama adalah transformasi digital, prosesnya yang ada di hal. 23 harus ada di bab 4
- Bab 4 sesuaikan dengan format & analisis lebih kuat

Surabaya, 4 Januari 2024
Persetujuan Dosen Penguji 2 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 2,


Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A


Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Reymus Jordan Kumiawan
NIM : 1151900306
Judul : Transformasi Siaran Analog ke Digital JTV Surabaya Dalam Kebijakan Analog Switch Off
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 18 Desember 2023

Catatan Perbaikan:

Revisi seperti yg telah dibatas pada waktu sidang

Surabaya, 3-1-24

Persetujuan Dosen Penguji 3 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 3,



Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med. Kom
Kom



Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.